

**KONSTRUKSI MEDIA ATAS PEMBAKARAN BENDERA HTI
(ANALISIS FRAMING BERITA PEMBAKARAN BENDERA HTI DI MEDIA ONLINE
KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID OKTOBER-NOVEMBER2018)**



Skripsi

Diajukan Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Di Susun Oleh :

Irkham Syahrul Rozikin
NIM 13210008

Dosen Pembimbing

Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum
NIP 197001251999031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019/2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-785/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONTRUKSI MEDIA ATAS PEMBAKARAN BENDERA HTI (ANALISIS FRAMING BERITA PEMBAKARAN BENDERA HTI DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID OKTOBER-NOVEMBER 2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRKHAM SYAHRUL ROZIKIN
Nomor Induk Mahasiswa : 13210008
Telah diujikan pada : Selasa, 15 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 5f7158893d5ce



Penguji I

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f76d3e1c81cc



Penguji II

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f6adad605f5e



Yogyakarta, 15 September 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f7821754a1c1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Irkham Syahrul Rozikin

NIM : 13210008

Judul Skripsi : KONTRUKSI MEDIA ATAS PEMBAKARAN BENDERA HTI
(ANALISIS FRAMING BERITA PEMBAKARAN BENDERA HTI DI
MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID OKTOBER-
NOVEMBER2018)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing

Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001

Dr. Khadiq, S. Ag. / M. Hum
NIP 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irkam Syahrul Rozikin

NIM : 13210008

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Kontruksi Media atas Pembakaran Bendera HTI

(Analisis Framing Berita Pembakaran Bendera HTI di Media Online

Kompas.com dan Republika.co.id Oktober-November 2018)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2020

Menyatakan,



Irkham Syahrul Rozikin
13230008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta, terkasih, dan tersayang UIN Sunan Kalijaga

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Kedua Orang Tua saya (Bapak Sabar Santoso dan Ibu Umayah), serta adik saya Chabib Batur Rohman yang menjadi motivasi saya untuk terus maju sebagai contoh baik dalam keluarga.

Calon pendamping hidup saya Hidayatin Ni'mah Ika Putri yang selalu memberi support dan semangat

PMII RAYON PONDOK SYAHADAT

PMII KOMISARIAT UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PMII CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

**“HIDUP SEKALI HARUS BERMANFAAT UNTUK
ORANG LAIN”**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini adalah sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Konstruksi Media Atas Pembakaran Bendera Hti (Analisis Framing Berita Pembakaran Bendera Hti Di Media Online Kompas.com Dan Republika.co.id Oktober-November 2018)” ini disusun sebagai bukti bakti kerja keras peneliti dalam menyumbangkan dedikasinya untuk kampus Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang mendukung dan telah memberikan doa, serta dalam bimbingan penyusunan. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, M.Si.

3. Kepala Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Khadiq, S.Ag., M.Hum. terima kasih atas bantuan waktu, dan kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi selama ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang barokah.
7. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kedua Orang Tua dan Adiknsaya yang selalu memberi dukungan penuh
9. Kepada calon pendamping hidup saya, Hidayatin Ni'mah Ika Putri selalu memberi semnagat dan support.
10. Sahabat-sahabat yang telah membantu pengerjaan skripsi saya, Fariz Marullah, M. Khafidin Sya'adatul Aliyah, Herlina, Fitryana Wulan Utami, Mahendra Chafidzul U, M. Arif Solhan, dan sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
11. Teman-teman KPI 2013 yang telah menemani ananda dalam berproses dalam perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat Korp Samudera dan keluarga besar PMII Rayon Pondok Syahadat, yang telah memotivasi dan mendukung proses ananda sampai saat ini.
13. Sahabat-sahabat Pengurus Komisariat dan Pengurus Cabang PMII DIY, yang telah memberi pelajaran dan pengalaman di luar bidang akademik.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi penulis sendiri. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran membangun yang sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, 02 Juli 2020

Penyusun

Irkham Syahrul Rozikin

NIM. 13210008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IRKHAM SYAHRUL ROZIKIN : 13210008. Penelitian ini berjudul: “Konstruksi Media Atas Pembakaran Bendera Hti (Analisis Framing Berita Pembakaran Bendera Hti Di Media Online Kompas.com Dan Republika.co.id Oktober-November 2018)”

Penelitian ini merupakan analisis bagaimana media online Republika dan Kompas membingkai kejadian pembakaran bendera tauhid yang terjadi di Kabupaten Garut ke dalam pemberitaan kedua media tersebut. Media di dalam menyampaikan realitas atau kejadian pembakaran bendera tauhid tentu dipengaruhi ideologi yang diusung oleh media tersebut. Melalui analisis pemberitaan inilah kemudian diketahui ideologi yang diusung masing-masing media.

Adapun alat analisa yang digunakan yaitu menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Objek yang dianalisa ialah pemberitaan Kompas.com dan Republika.com tentang pembakaran bendera tauhid, edisi selama bulan Oktober hingga November 2018 dengan hasil analisa: *Kompas.com* dalam melihat peristiwa pembakaran bendera HTI lebih menonjolkan *frame* yang mengonstruksi opini publik bahwa upaya pemerintah dan penegak hukum menindak aksi pembakaran bendera HTI berusaha meredam situasi dan lebih menghindari perpecahan di masyarakat oleh kelompok-kelompok yang bersebrangan dengan pemerintah. Sedangkan *Republika.co.id* dalam meberitakan aksi pembakaran bendera HTI lebih menonjolkan *frame* kelompok HTI, penekanan berita juga ditujukan kepada penegak hukum untuk benar-benar menjalankan hukum berdasarkan konstitusi yang berlaku. *Republika* yang menganut nilai Islam, cenderung menonjolkan *frame-frame* yang berkarakter islam.

Kata Kunci: Media Online, Analisis Framing, HTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Teoritis	4
2. Praktis	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	7
1. Konstruksi Realitas Sosial.....	7
2. Teks Media : Pandangan Konstruksionis	8
3. Framing	9
4. Berita Media <i>Online</i>	11
G. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Subyek dan Obyek Penelitian	13
H. Teknik Pengumpulan Data.....	14
I. Metode analisis data.....	15

J. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM	19
A. Profil Kompas.com	19
1. Sejarah Kompas.....	19
2. Korporat dan Kepemilikan	23
3. Sirkulasi dan Profil Pembaca	23
4. Isi dan Orientasi	24
5. Visi dan Misi Kompas.....	25
B. Profil Republika.co.id	26
1. Sejarah <i>Republika</i>	26
2. Korporat dan Kepemilikan <i>Republika</i>	28
3. Sirkulasi dan Profil Pembaca <i>Republika</i>	30
4. Isi dan Orientasi <i>Republika</i>	30
5. Visi dan Misi <i>Republika</i>	32
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	33
A. Analisis Berita Kompas	33
1. Judul berita “2 Pembakar Bendera dalam Acara HSN di Garut Jadi Tersangka” (21/10/2018)	37
2. Judul berita “Kasus Pembakaran Bendera di Garut Dilaporkan ke Polisi” (23/10/2018).....	41
3. Judul berita “Tiga Pelaku Pembakaran Bendera di Garut Meminta Maaf” (23/10/2018).....	45
4. Judul berita “Polisi Sebut Aksi Pembakaran Bendera Tak Direncanakan” (24/10/2018).....	49
5. Judul berita Ini Kesepakatan Menko Polhukam dan Sejumlah Ormas Islam soal Pembakaran Bendera” (23/10/2018)	53
6. Judul berita “Wiranto: Jangan Bawa Kasus Pembakaran Bendera ke Ranah Politik” (09/11/2018)	75
B. Analisis Berita Republika.com	60

1. Judul berita “Wiranto: GP Ansor Benarkan Ada Pembakaran Bendera Diduga Milik HTI” (22/10/2010).....	60
2. Judul berita “Menko Polhukam Gelar Rakorsus Bahas Pembakaran Bendera Tauhid” (30/10/2018)	64
3. Judul berita “Polisi : Tiga Pembakar Bendera Tak memenuhi Unsur Pidana” (25/10/2018).....	69
4. Judul berita “Polda Jabar Tetapkan Pembawa Bendera HTI Sebagai Tersangka” (27/10/2018)	73
5. Judul berita “Wiranto : Aksi Bela Tauhid di Tunggangi HTI” (9/11/2018).....	77
6. Judul berita “Ridwan Kamil Kesal Ada Oknum Bakar Bendera Tauhid” (6/11/2018).....	82
C. Perbandingan Framing Kompas.com dan Republika.co.id.....	87
BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kurun waktu bulan Oktober – November 2018 telah ramai di beritakan kasus Pembakaran Bendera HTI yang di lakukan oleh oknum Banser pada perayaan Hari Santri Nasional pada tanggal 22 Oktober 2018 pada saat upacara Hari Santri Nasional di Garut Jawa Barat yang secara sengaja atau tidak tersebar video yang berdurasi sekitar 2 menit pembakaran bendera HTI yang bertuliskan kalimat Tauhid, yang mejadi pro kontra di masing-masih golongan sampai berakibat pada pengecaman terhadap satu golongan.

Berbagai pendapat yang di lontarkan dari masing-masing golongan, Menurut website hizb-ut-tahrir.info, salah satu tugas mereka adalah memperkenalkan simbol Islam, yaitu "bendera dan panji-panji Rasulullah". Ketika dikibarkan, bendera itu melambangkan panggilan umat untuk kembalinya Khilafah. Namun berbagai kalangan membantah, dan menyerukan publik 'untuk tidak tertipu. Seperti intelektual muda Islam yang sekarang jadi politikus PSI, Mohammad Guntur Romli¹.

Republika termasuk sebagai media di Indonesia yang menempati posisi limabelas dalam banyaknya jumlah pembaca. Media yang didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) ini, sekali pun melewati banyak dinamika namun tidak mengalami perubahan visi maupun misi. Visi *Republika*

¹ Bagaimana pembakaran 'bendera HTI' itu jadi 'pembakaran bendera tauhid'?<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45951832>

adalah modern, moderat, muslim, kebangsaan, dan kerakyatan. Sedangkan misi *Republika* adalah sebagai media masyarakat baru yang maju, cerdas, dan beradab.²

Republika merupakan media massa yang didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia.³ Sehingga muatan-muatan Islam menjadi warna khas pada media tersebut. Pada saat terjadi pembakaran bendera *Republika* memberitakan mengenai pembakaran bendera lebih membahas tentang bendera yang bertuliskan kalimatullah dan kelompok – kelompok islam.

Kompas merupakan surat kabar yang didirikan oleh kelompok Katolik yang memiliki ideologi nasionalis. Melalui pemberitaannya *Kompas* memberi banyak ruang yang lebih mendukung kebijakan pemerintah dalam memberantas kelompok-kelompok atas nama bendera agama apapun yang memiliki ideologi bersebarangan dengan negara.

Pada kajian komunikasi mengenal istilah analisis *framing*. Sebuah pendekatan terhadap media yang membongkar bagaimana realitas diceritakan. Melalui teks-teks realitas berusaha digambarkan. Analisis ini juga mencoba menelaah bagaimana hal tersebut dimaknai dan dibingkai oleh media.⁴ Hal ini menentukan dari sudut pandang mana realitas itu dipahami. Maka tidak heran

² Salvatore Simarmata, *Media dan Politik: Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 76.

³Redaktur, “*ProfilRepublika*”, *Republika.com*, <https://profil.merdeka.com/indonesia/r/republika/> diakses 19 Oktober 2017.

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2011), hlm. 10.

jika sering didapati pemberitaan dengan sudut pandang yang beragam antara media yang satu dengan yang lainnya. Meskipun realitas yang diangkat sama.

Menurut pandangan kontruksionis media bukanlah sesuatu yang bebas nilai. Melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam melaksanakan kerja-kerjanya termasuk dalam penggunaan struktur bahasa maupun topik apa yang akan diberitakan. Dalam dunia komunikasi mengenal istilah *frame* atau bingkai, yaitu bagaimana realitas itu dibingkai menjadi sebuah pesan kemudian dikonsumsi dan dimaknai oleh publik. Analisis *framing* menjadi upaya untuk membongkar bagaimana pesan itu dikonstruksi. Paradigma ini beranggapan bahwa realitas kehidupan sosial, bukanlah sesuatu yang natural melainkan dikonstruksi.

Peneliti tertarik melakukan Penelitian Analisis Framing Pemberitaan Pembakaran Bendera HTI di media online Republika dan Kompas yang berjudul Konstruksi Media Atas Pembakaran bendera HTI (Analisis Framing Pemberitaan Pembakaran Bendera HTI di media online republika dan Kompas edisi Oktober – November 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kontruksi media atas pemberitaan pembakaran Bendera HTI oleh Republika dan Kompas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka pembahasan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana Konstruksi berita Pembakaran Bendera HTI pada Media Online Kompas dan Republika edisi Oktober-November 2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana kontruksi yang dilakukan Media Online Kompas dan Republika dalam memberitakan kasus Pembakaran Bendera HTI pada edisi Oktober-November 2018.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Teoritis

- a. Memperkaya kajian teks analisis media khususnya pada penggunaan analisis *framing*.
- b. Mampu menjadi bahan referensi bagi para akademisi khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Penelitian ini dapat mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya pada kajian teks media online (*Framing*)

2. Praktis

- a. Memberikan gambaran kepada pembaca media massa agar lebih kritis dalam mengonsumsi pesan/informasi yang disampaikan oleh media massa.
- b. Hasil penelitian ini agar menjadi masukan bagi para praktisi media terkait penyampaian pesan melalui struktur penulisan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai contoh pijakan dan tinjauan dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan kajian pustaka penelitian terdahulu. Hal ini untuk menegaskan belum adanya kajian terkait dengan tema yang akan diangkat. Sekaligus memperjelas perbedaan serta kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karma yang berjudul “Media Massa dan Konstruksi Sosial (Analisis *Framing* terhadap Pemberitaan SKB Menteri tentang Ahmadiyah di Inonesia pada surat kabar Pembaharuan dan Republika)”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana sikap surat kabar *Pembaharuan* dan *Republika* dalam menyikapi penerbitan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, untuk membubarkan Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) yang dianggap bertentangan dengan nilai Islam yang dianut bangsa Indonesia⁵. Persamaan penulis dengan penelitian ini yaitu pada *framing* media massa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khafidin yang berjudul “Framing kasus Ahok tentang penistaan Agama (Analisis terhadap berita Kompas edisi 5-17 November 2016)” Peneliti ini menjelaskan *framing* pemberitaan terkait kasus Ahok tentang penistaan agama di harian

⁵ Karma, *Media Massa dan Kontruksi Realitas Sosial (Analisis framing terhadap pemberitaan SKB Menteri Tentang Ahmadiyah di Indonesia pada surat kabar pembaruan dan Republika)*, (Jakarta: Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika, 2013), <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/121/112>, diakses tanggal 2 Februari 2019.

Kompas⁶. Persamaan penulis dengan penelitian ini meninjau pada Analisis *Framing* pemberitaan di Harian Kompas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Donie Kadewandana yang berjudul “Kontruksi Realitas di Media Massa (*Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di harian Kompas dan Republika*)”⁷. Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada objek media yang berlatar belakang sama tetapi berbeda fokus masalah yang akan diteliti.
4. Jurnal yang dibuat oleh Ana Maria Sarmiento Gaio, Mondry, Carmia Diahloka yang berjudul “Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id dan DetikNews.com. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu media membingkai dan mengkonstruksikan realitas berita mengenai konflik KPK dan POLRI di vivanews.co.id dan detik.com. Framing yang digunakan dalam jurnal ini adalah framing milik Robert Entman yang berfokus pada bagaimana mendefinisikan suatu masalah, apa/siapa penyebab masalah, keputusan moral apa yang terdapat dalam berita tersebut dan apa penyelesaian yang ditawarkan oleh wartawan. Letak perbedaannya pada subjek. Penelitian ini memakai *Kompas* dan *Republika*

Muhammad Khafidin, *Framing kasus Ahok tentang penistaan Agama (Analisis terhadap berita Kompas edisi 5-17 November 2016) (Komunikasi dan penyiaran Islam)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

⁷ Donie Kadewadana, “Kontruksi Realitas di Media Massa (*Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di harian Kompas dan Republika*)”(KPI), skripsi (Jakarta : Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

dengan tujuan mengetahui gambaran pembingkai kasus pembakaran bendera HTI yang diinformasikan kepada khalayak.

F. KERANGKA TEORI

1. Konstruksi Realitas Sosial

Konsep konstruksi realitas sosial di kenalkan oleh Peter Berger bersama Thomas Luckman. Menurutnya realitas bukanlah terbentuk secara ilmiah melainkan dibentuk dan di konstruks⁸. Aktivitas tersebut tentu terdapat subjek yang memiliki peran untuk menjalankannya. Hal ini berkaitan dengan media massa yang setiap hari berusaha untuk menampilkan setiap realitas yang terjadi di masyarakat.

Media massa memiliki kedudukan sebagai saluran pesan kepada khalayak baik berbentuk cetak maupun elektronik. Namun menurut pandangan konstruksionis media massa bukan hanya sekedar menyampaikan pesan. Melainkan merupakan subjek yang memiliki peran strategis dalam mengkonstruksi realitas. Tony Bennet menjelaskan, media merupakan agen konstruksi sosial yang berupaya mendefinisikan realitas berdasarkan kepentingannya⁹ Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Ia diciptakan melalui konstruksi dan pandangan tertentu¹⁰

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm.18.

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisi Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 36.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm.22.

Artinya, dalam konteks penelitian ini, realitas sesungguhnya mengenai pembakaran bendera HTI tidak secara linier sesuai dengan realitas simbolik yang terdapat pada isi berita di media. Terkait media yang memberitakan maupun golongan sosial yang saling mempunyai kepentingan dari berbagai sudut pandang.

2. Teks Media : Pandangan Konstruksionis

Pandangan konstruksionis menilai teks yang menjadi basis dasar dari pesan media bukanlah sebuah hasil kopi dari realitas. Ia adalah perangkat dalam upaya mengkonstruksi realitas. Peristiwa yang sama seringkali diberitakan dengan susunan teks yang berbeda. Berita yang diterbitkan kepada khalayak merupakan hasil interaksi antara si pembuat berita (wartawan) dengan fakta di lapangan. Melalui proses interaksi itulah, wartawan memaknai fakta tersebut dengan cara yang beragam¹¹.

Melalui teks, wartawan mencoba membangun komunikasi kepada khalayak. Pandangan konstruksionis melihat komunikasi tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan makna. Melainkan sebagai upaya untuk memproduksi dan mempertukarkan makna. Pesan tersebut dibentuk secara bersama-sama antara wartawan dan pembaca. Artinya pembaca berperan aktif dalam menafsirkan pesan yang disampaikan wartawan melalui teks. Pandangan konstruksionis lebih menekankan pada teks

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm.20

sebagai upaya bagaimana wartawan menciptakan politik pesan dan pembaca aktif menafsirkannya¹².

3. Framing

Framing merupakan bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Konstruksi tersebut sebagai upaya penonjolan terhadap makna-makna tertentu dalam sebuah pesan media. Sehingga pembaca akan lebih mudah mengingat aspek-aspek yang ditonjolkan pada penyajian berita. *Framing* sering juga dimaknai sebagai cara bercerita media terhadap realitas. Dari sekian banyak realitas yang terjadi, media berusaha membuatnya lebih sederhana dengan cara mengesampingkan aspek-aspek tertentu. Lewat *framing* pula realitas yang begitu kompleks mencoba disederhanakan melalui pengkategorian tertentu.¹³ Pada media cetak pengkategorian tersebut lewat penempatan berita pada rubrik-rubrik, atau tata letak yang dilakukan.

Framing bukan hanya ditentukan oleh wartawan melainkan juga melibatkan kerangka kerja dan interaksi organisasi media. Wartawan bekerja pada institusi media yang memiliki berbagai aturan maupun pola kerja. Terkadang peraturan tersebut mengontrol wartawan dalam pemaknaan terhadap realitas¹⁴. Media massa dalam memproses produk berita mempunyai beberapa tahap, pra liputan, liputan, dan pasca liputan. Pada pra liputan, media biasanya melakukan rapat redaksi untuk menentukan berita apa dan dari sudut mana peristiwa yang akan

¹² *Ibid.*, hlm, 46-47.

¹³ *Ibid.*, hlm. 77

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 115.

ditampilkan ke khalayak. Sehingga dalam proses ini terdapat pemilihan kelayakan, dari sudut pandang mana berita tersebut diangkat.

Ada beberapa elemen dalam proses produksi berita di antaranya, yaitu:¹⁵

a. Rutinitas Organisasi

Banyak faktor yang menyebabkan sebuah peristiwa layak dianggap sebuah berita atau bukan. Tidak hanya itu, mengapa aspek tertentu lebih ditonjolkan sedangkan aspek lain cenderung dinihilkan. Lebih banyak penyortiran tersebut terjadi pada rutinitas sebuah organisasi media, khususnya pada bagian keredaksian. Setiap hari organisasi media massa memproduksi berita, hal itu merupakan sebuah rutinitas, dan proses seleksi isu menjadi ritme dalam menjalankan kerjanya. Pembagian wartawan dalam departemen tertentu menjadikan seleksi tersendiri dalam melihat peristiwa.

b. Nilai Berita

Seperti halnya profesi lain, seorang wartawan juga dituntut profesional dengan memiliki tolak ukur untuk melihat kualitas pekerjaannya. Hal yang konkrit dari tolak ukur tersebut, yaitu bagaimana wartawan mampu menghasilkan berita yang berkualitas. Sehingga wartawan cenderung memiliki penilaian terhadap peristiwa yang layak menjadi sebuah berita dan mana yang tidak.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 119.

c. Kategori Berita

Proses kerja dan produksi berita merupakan sebuah agenda konstruksi. Wartawan memilih peristiwa mana yang layak dan kurang layak untuk dijadikan sebuah berita. Selain itu, pengelompokan beritapun berlaku dalam kerja-kerja media. Menurut Tuchman, wartawan memakai lima kelompok atau kategori berita, yaitu: *hard news*, *soft news*, *spot news*, *Delevoping news*, *continuing news*.

d. Ideologi Profesional/Objektivitas

Objektivitas secara umum dapat diartikan tidak mencampurkan antara fakta dan opini. Hal tersebut sebagai kontrol bahwa apa yang disampaikan wartawan adalah fakta bukan opini. Meskipun dalam kerjanya tidak mampu menggambarkan secara 100 persen. Tetapi hal ini menjadi upaya dalam mencari kebenaran.

4. Berita Media Online

Teknologi informasi dan Komunikasi semakin berkembang pesat telah membuat dunia terasa lebih luas dan ruang seolah menjadi tak berjarak lagi. Perubahan informasi kini tidak lagi dalam jangka minggu ataupun hari bahkan jam pun telah terkalahkan menjadi detik. Seiring berkembangnya teknologi muncul juga Jurnalisme *Online* yang mungkin semua orang menganggap pekerjaan wartawan saat ini melalui via *Online*.

Menurut Pavlik Jurnalisme online ialah jurnalisme yang mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik: kemampuan-

kemampuan multimedia berdasarkan platform digital, kualitas-kualitas interaktif, komunikasi-komunikasi online, dan fitur-fitur yang ditatanya.¹⁶

Karakteristik yang paling mencolok jurnalisme online yaitu kecepatan informasi, peristiwa dilapangan dapat di unggah secara langsung dalam hitungan detik atau menit, perkembangan informasi bisa diupdate secara real time, dapat berinteraksi dengan audiens serta terubung dengan sumber lain yang relevan baik dari sumber yang sama dan dari sumber yang berbeda.

Jurnalistik online memiliki kelebihan penyebaran informasi yang sangat cepat, informasi atau data lama dapat dengan mudah di buka kapan saja, mudah diakses dari mana saja kapan serta dapat dipergunakan secara praktis dan fleksibel tetapi jurnalisme online juga mempunyai kekurangan dimana informasi yang terkandung tidak selalu benar dan tidak lengkap karena memberikan prioritas pada pembaruan, pengguna harus memiliki perangkat yang didukung koneksi internet dan kerap mengabaikan etika jurnalisme karena di tuntut kecepatan.

G. METODE DAN JENIS PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis dengan menggunakan teks media online melalui analisis *framing*. Peneliti berusaha mencari data berupa naskah pemberitaan-pemberitaan pembakaran bendera HTI di media online republika dan

¹ <https://www.kompasiana.com/ceskaokta/58adcbc4b27e614514e6f857/jurnalisme-online-dan-sejarahny>

Kompas. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata.¹⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan pada latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk membantu menjelaskan situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁸ Subjek penelitian ini menggunakan Media online Kompas yang memberitakan terkait kasus pembakaran bendera HTI. Peneliti memilih *Kompas* dan *Republika* untuk melakukan pemilahan teks berita mengenai pemberitaan kasus pembakaran bendera HTI pada bulan Oktober sampai dengan November 2018 yang terdapat beberapa pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media online tersebut yang sempat menjadi trending di media.

Terdapat beberapa pemberitaan mengenai pembakaran bendera HTI di Media online *Kompas* dan *Republika*, ada 19 teks pemberitaan mengenai pembakaran bendera HTI di media online tersebut. Yang secara pemberitaan berbeda kuantitas dan lebih gencar *Republika* dibandingkan *Kompas*, *Republika* memberitakan hingga 12 kali dalam periode Oktober sampai November 2018 sedangkan *Kompas* hanya 7 dalam pemberitaan dalam periode Oktober sampai November 2018. . Seluruhnya berita-berita

¹⁷ Rachmat Krisyantono, *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 58.

¹ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 132.

tersebut oleh peneliti akan dibatasi dan diklasifikasikan dengan membagi tiga fase yaitu : *Pertama*, kronologi kejadian pemakaran bendera HTI. *kedua*, defisini dari pembakaran bendera HTI. *Ketiga*, Proses hukum sampai penangkapan pelaku pembakaran bendera HTI. Adapun teknik sampling untuk memilih data menggunakan metode purposive. Teknik tersebut lebih mengutamakan tujuan penelitian, dibandingkan sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.¹⁹

b. *Objek Penelitian*

Objek penelitian merupakan hal substansi yang menjadi titik kajian materi yang akan diteliti atau dipecahkan permasalahannya, menggunakan teori yang berkaitan dalam sebuah penelitian.²⁰ Objek penelitian ini adalah pemberitaan mengenai pembakaran bendera HTI di *Kompas* dan *Republika* periode Oktober – November 2018.

H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini di antaranya melalui dokumentasi paper, yaitu pengumpulan data dari sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.²¹ Dengan cara menghimpun pemberitaan pembakaran Bendera HTI pada bulan Oktober sampai November 2018 pada media online *Kompas* dan *Republika*. Peneliti melakukan

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 118.

²⁰ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm 132.

²¹ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 130.

pemilihan terhadap berita dengan menggunakan teknik sampling purposive.²² Dengan indikator kedua berita tersebut diambil momen yang bersamaan dan dari judul yang hampir mirip dari kedua media tersebut. Selain itu metode kajian pustaka, hal ini untuk melihat lebih luas terkait pembakaran bendera HTI serta respon dari berbagai pihak atas langkah yang di lakukan merintah.

I. METODE ANALISIS DATA

Metode Analisis yang di gunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. *Framing* didefinisikan sebagai upaya membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak fokus pada pesan tersebut. Model ini membagi dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsep psikologi yaitu lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi yang kemudian ditunjukkan melalui skema tertentu. *Framing* dimaknai sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks tertentu sehingga menonjolkan elemen tertentu dan mengesampingkan elemen lain. Hal itu akan mempengaruhi pertimbangan dalam memberikan pandangan atau keputusan terhadap suatu realitas.

Kedua, konsepsi sosiologis lebih melihat pada bagaimana peran konstruksi sosial atas realitas. *Framing* di sini dimaknai bagaimana seseorang dalam hal ini wartawan dalam melakukan klasifikasi, mengorganisasikan, dan

²² *Ibid.*, hlm. 139.

menafsirkan pengalaman sosial untuk memaknai dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* dimaknai sebagai upaya agar realitas mudah dimaknai karena sudah teridentifikasi dengan label-label tertentu.²³ Namun karena keterbatasan peneliti dalam mencari faktor psikologis dan sosiologis, maka peneliti lebih menggunakan perangkat analisis *framing* pada tataran teks.

Pada model Zhongdang Pan dan Gerald dan Gerald M. Kosicki perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur, yaitu:²⁴

a. Sintaksis

Bagian ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun cerita dalam pemberitaannya. Adapun komponen dalam struktur ini yakni, *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, serta sumber yang dipakai.

b. Skrip

Struktur ini menjadi salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita. Bagaimana suatu peristiwa dipahami dengan cara tertentu kemudian disusun dengan urutan tertentu. Pada umumnya urutan dalam sebuah penulisan yaitu menggunakan struktur piramida terbalik. Adapun unsur informasi dalam dunia jurnalistik dikenal dengan istilah 5W+H: *What*, *Who*, *When*, *Why*, *Where*, dan yang terakhir *How*.

c. Tematik

Berita lebih mirip sebuah pengujian hipotesis. Isu yang diangkat, narasumber yang diambil, dan pernyataan yang diungkapkan, tidak lain adalah upaya untuk membuktikan hipotesis tersebut. Maka pada struktur

²³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm. 291.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 294.

tematik ini lebih menekankan pada bagaimana peristiwa itu diungkapkan oleh wartawan. Elemen pada struktur ini yaitu, koherensi pertalian antarkata. Bisa berbentuk sebab akibat, penjelas, atau pembeda.

d. Retoris

Pada struktur ini melihat bagaimana wartawan melakukan penekanan tertentu. Melalui pemilihan kata, idiom, grafis, dan gambar yang menunjang penonjolan pesan dalam berita tersebut.

Tabel. 1

Struktur Model Analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS: Cara wartawan menyusun Berita	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP: Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK: Cara wartawan menulis berita	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS: Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber:²⁵

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara sistematis penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab.

Yaitu pendahuluan, gambaran umum, pembahasan, dan yang terakhir

²⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2011) hlm. 295.

penutup. Bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Agar lebih jelas peneliti menguraikannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat tentang garis besar dari penelitian ini. Yakni memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan

BAB II Gambaran Umum, berisi uraian mengenai subjek dan objek penelitian. Yaitu seputar pemberitaan mengenai pembakaran bendera HTI di media *online* di *Kompas* dan *Republika*. Dijelaskan pula profil media tersebut serta penjelasan singkat mengenai berita pembakaran bendera HTI.

BAB III Pembahasan, pada bab ini akan memaparkan bagaimana hasil penelitian mengenai *framing* pemberitaan pembakaran bendera HTI pada media *online Kompas* dan *Republika*. Kemudian akan menunjukkan hasil bagaimana posisi media *online Kompas* dan *Republika* menyikapi realitas tentang pembakaran bendera HTI menurut pandangan Ideologi yang di miliki media masing-masing.

BAB IV Penutup, pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian ini. Sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di kemukakan peneliti pada penulisan awal. Saran-saran juga di cantumkan pada Bab ini agar memiliki perbaikan pada peniliti berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai akhir kesimpulan menjawab rumusan masalah utama dalam skripsi ini, Kompas.com dalam mengkonstruksi pemberitaan pembakaran bendera HTI terkesan menunjukkan sikap berhati-hati, dan dapat dikatakan cenderung berada di pihak pemerintah dalam hal ini lembaga penegak hukum.

Republika.co.id lebih cenderung sebagai media penyambung aspirasi umat Islam. Kasus pembakaran bendera HTI tentu menyangkut Islam, maka dari itu Republika dalam mengkonstruksi berita yang menyangkut Islam akan menjaga citra Islam, dengan tetap menunjukkan sikap kekritisannya terhadap lembaga penegak hukum.

B. SARAN

1. Sebagai medium informasi media massa khususnya media online yang selalu melekat dan mudah di akses, hendaknya melakukan kerja-kerja jurnalisme secara profesional. Meskipun sebenarnya media tidak bisa bebas nilai, dalam melakukan produksi informasi, namun profesionalisme harus dipegang kuat.
2. Masyarakat tidak menjadikan informasi yang disampaikan media massa sebagai sumber kebenaran tunggal. Artinya ada sumber lain yang mungkin bisa menguji kebenaran tersebut. Sehingga masyarakat tidak mudah terbawa isu dari arus informasi yang disampaikan media massa apalagi era digital ini semakin mudah mengakses informasi.

LAMPIRAN

1. BERITA KOMPAS

Home / News / Regional

2 Pembakar Bendera dalam Acara HSN di Garut Jadi Tersangka

Kompas.com - 31/10/2018, 07:10 WIB

BAGIKAN:  

Komentar



[Lihat Foto](#)

Tiga orang yang diduga pelaku pembakaran bendera saat perayaan Hari Sumpah Pemuda di Mapolres Garut, Selasa (23/10/2018) (Kompas.com/Ari Maulana Karang)

Penulis: Kontributor Bandung, Agis Permadi | Editor: Farid Assifa

BANDUNG, KOMPAS.com - Polisi menetapkan tersangka terhadap dua orang oknum anggota Banser yang melakukan pembakaran bendera pada acara Hari Sumpah Pemuda (HSN) di Garut.

"Iya sudah jadi tersangka," kata Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jabar Kompolce Umar Surya Fana kepada wartawan melalui pesan singkatnya, Selasa

Mesin Pemotongan fiber Laser

Ingin hidup 100 tahun? Bersihkan pembuluh darah! Inilah caranya

Narailife

Kasus Pembakaran Bendera di Garut Dilaporkan ke Polisi

Kompas.com - 29/10/2018, 16:41 WIB

BAGIKAN:  

Komentar



[Lihat Foto](#)

Massa berkumpul di depan Mapolres Garut menunggu pelaporan kasus pembakaran bendera pada Senin (22/10/2018) malam (Kompas.com/Ari Maulana Karang)

Penulis: Kontributor Garut, Ari Maulana Karang | Editor: Caroline Damanik

GARUT, KOMPAS.com - Sebanyak 26 organisasi masyarakat dan mahasiswa melaporkan kasus pembakaran bendera yang terjadi dalam peringatan hari santri di Alun-Alun Limbangan ke Polres Garut.

We're sorry something went wrong. The issue has been reported to our technical team. We'll be back online later.

Technical details for the a this website

Iklan oleh Google

TikTok berbisnis

Tingkatkan penjualan online bersama TikTok For Business

5555

Home / News / Regional

Tiga Pelaku Pembakaran Bendera di Garut Meminta Maaf

Kompas.com - 23/10/2018, 23:26 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#)

Komentar



Tiga orang yang diduga pelaku pembakaran bendera saat menyampaikan permintaan maaf di Mapolres Garut, Selasa (23/10/2018). (Kompas.com/Ari Maulana Karang)

Iklan oleh Google
Stop lihat iklan ini
Mengapa iklan ini? [i](#)

Penulis: Kontributor Garut, Ari Maulana Karang | Editor: Farid Assifa

GARUT, KOMPAS.com - Tiga orang yang diduga membakar bendera pada peringatan Hari Santri Nasional di Alun-alun Limbangan pada Senin (22/10/2018) membuat pernyataan maaf kepada seluruh umat Islam di Indonesia.

We're sorry
something went
wrong.

The issue has been
investigation. Please
check back later.

Technical details for the
this website

Iklan oleh Google
Stop lihat iklan ini
Mengapa iklan ini?

Polisi Sebut Aksi Pembakaran Bendera Tak Direncanakan

Kompas.com - 24/10/2018, 17:45 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#)

Komentar



Wakil Kapolri (Wakapolri) Komisaris Polisi Ari Dono Sukmanto saat memberikan keterangan kepada media usai Rapat Kerja terkait pembahasan anggaran dengan Komisi III DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (22/10/2018). (KOMPAS.com/KRISTIAN ERDIANTO)

Iklan oleh Google
Stop lihat iklan ini
Mengapa iklan ini? [i](#)

Penulis: Rakhmat Nur Hakim | Editor: Krisiandi

JAKARTA, KOMPAS.com - Wakapolri Komisaris Jenderal (Pol) **Ari Dono Sukmanto** menyatakan aksi pembakaran **bendera** saat perayaan Hari Santri Nasional di Garut terjadi secara spontan atau tidak terencana.

Hal itu disampaikan Ari Dono usai mengikuti rapat kerja anggaran bersama Komisi III DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (24/10/2018).

Iklan oleh Google
Stop lihat iklan ini
Mengapa iklan ini?



Membersihkan pembuluh
darah dari kolesterol
penggumpalan darah
Normalife

Home / News / Nasional

Wiranto: Jangan Bawa Kasus Pembakaran Bendera ke Ranah Politik

Kompas.com - 24/10/2018, 20:50 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#)

Komentar



Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto saat menghadiri konferensi pers setelah rapat koordinasi penanganan bencana gempa bumi di Palu, di Kementerian Polhukam, Jakarta Pusat, Sabtu (25/9/2018) oleh hari... (Grafik: Kementerian Polhukam)

Ikuti oleh Google
Stop ikut iklan ini

Penulis: Yoga Sukmana | Editor: Krisiandi

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Wiranto mengingatkan semua pihak untuk tidak memanfaatkan kasus pembakaran bendera soal narasumber Ular Candi Surin.

We're sorry, but something we wrong.
The issue has been logged for investigation. Please try later.

Technical details for the admin of this website

Iklan ditutup oleh Google

Ini Kesepakatan Menko Polhukam dan Sejumlah Ormas Islam soal Pembakaran Bendera

Kompas.com - 09/11/2018, 13:38 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#)

Komentar



Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto saat menghadiri konferensi pers setelah rapat koordinasi penanganan bencana gempa bumi di Palu, di Kementerian Polhukam, Jakarta Pusat, Sabtu (25/9/2018) oleh hari... (Grafik: Kementerian Polhukam)

Ikuti oleh Google
Stop ikut iklan ini

Penulis: Devina Hafni | Editor: Iggriad Dwi Weharswary

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Wiranto melakukan dialog dengan petinggi organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam membahas pembakaran bendera di Garut beberapa waktu lalu.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

UMN

Minggu, 27 September 2020

Pkl. 09.00 WIB

REGISTRATION CLICK HERE

www.umn.ac.id

Membersihkan pembuluh darah dari kolesterol dan...

2. BERITA REPUBLIKA

Home > News > Nasional

GP Ansor Benarkan Ada Pembakaran Bendera Diduga Milik HTI

Senin, 22 Oct 2018 18:15 WIB

Republika.com | Nur Fadhlulhadi | Foto: Ratna Puspita



Ketua Umum Gerakan Pemuda (GP) Ansor, Yusuf Ul-Hadi Utsuman

Foto: Republika/Prayogi

Gus Utsum berencana menegur kader yang membakar bendera dengan kalimat tauhid.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum GP Ansor Yusuf Cholil Djuenas membenarkan adanya video anggota Banser NU Garut yang membakar diduga bendera milik ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Bendera itu bertuliskan kalimat tauhid.

Baca: [Tauhid](#)

Menkopolkum Gelar Rakorsus Bahas Pembakaran Bendera Tauhid

Selasa, 30 Oct 2018 15:38 WIB

Republika.com | Syarif Hamzah



Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menkopolkum) Wiranto memimpin Rapat Koordinasi Khusus (Rakorsus) Tingkat Menteri, untuk membahas tindak lanjut penanganan kejadian pembakaran bendera bertuliskan kalimat Tauhid yang dilakukan oleh oknum Banser NU beberapa hari lalu. Rakorsus juga membahas soal Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ditinjau dari aspek hukum.

Foto: Republika/Muhammad Nurjaya

Rakorsus dihadiri sejumlah menteri serta Kapolri, Kepala BIN dan TNI.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menkopolkum) Wiranto memimpin Rapat Koordinasi Khusus (Rakorsus) Tingkat Menteri, untuk membahas tindak lanjut penanganan kejadian pembakaran bendera bertuliskan kalimat Tauhid yang dilakukan oleh oknum Banser NU beberapa hari lalu. Rakorsus juga membahas soal Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ditinjau dari aspek hukum.

Rakorsus yang dihadiri oleh Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Budi Gunawan, Wakapolri Komjen Ari Dono Sukmanto dan Asintel Panglima TNI itu di mulai sekitar pukul 14.10 WIB, di Kantor Kemenko Polhukam, Jakarta Pusat, Selasa (30/10).

Rakorsus dihadiri oleh Mendagri Tjahjo Kumolo, Menkumham Yasonna Laoly dan Menteri Agama Lukman Hakim. Selain membahas persoalan pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid oleh oknum Banser NU saat peringatan Hari Santri Nasional di Kabupaten Garut, Jawa Barat pada Senin (22/10) lalu itu, juga membahas permasalahan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ditinjau dari aspek hukum.

Polisi: Tiga Pembakar Bendera tak Memenuhi Unsur Pidana

Kamis 25 Oct 2018 11:13 WIB
Repi: Mabrurah/Red: Muhammad Hafid



Bendera Hizbut Tahrir Indonesia bertuliskan La ilaha illa Allah Muhammad Rasulullah.

Foto: IST

Tiga orang itu dinyatakan tidak bersalah dan sekarang berstatus sebagai saksi.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Polda Jawa Barat dan Polres Garut telah melakukan gelar perkara terbuka kasus dugaan pembakaran bendera bertuliskan lafaz kalimat *Tayyibah*, atau yang dinyatakan polisi sebagai bendera Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Hasil gelar perkara polisi itu akhirnya menyatakan tidak bersalah kepada tiga orang pelaku pembakar bendera di Garut itu.

Polda Jabar Tetapkan Pembawa Bendera HTI Sebagai Tersangka

Sabtu 27 Oct 2018 09:20 WIB
Red: Andi Nur Amaliah



Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jabar, Kombes Pol Umar Surya Fana, SK.

Foto: Republika/Doko Sotono

Uus dijerat dengan Pasal 174 KUHP karena telah membuat kegaduhan dalam sebuah acara.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Polda Jabar menetapkan Uus Sukmana, orang yang membawa bendera ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ke acara Hari Santri Nasional (HSN) di Garut Jawa Barat, sebagai tersangka. "Uus naik jadi tersangka," kata Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jabar Kombes Pol Umar Surya Fana.

Home > News > Nasional

Wiranto: Aksi Bela Tauhid Ditunggangi HTI

Jumat, 09 Nov 2018 15:15 WIB

Rep: Antara, Dedy Darmawan Nasution/ Red: Andri Subani



Sejumlah massa mengikuti Aksi Bela Tauhid II di depan Rung Kuda, Monas, Jakarta, Jumat (2/11).

Foto: Republika/Pravop

HTI sebagai organisasi kemasyarakatan telah dibubarkan pemerintah.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto menyebut aksi bela tauhid ditunggangi oleh organisasi HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). HTI sebagai organisasi kemasyarakatan telah dibubarkan pemerintah.

Pembakar Bendera Divonis 10 Hari, Ini Kata Busyro Muqaddas

Selasa 06 Nov 2018 16:18 WIB

Rep: Mabruha/ Red: Tuguh Firmansyah



Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Bidang Hukum dan HAM, M Busyro Muqaddas.

Foto: Republika/Putra M. Albar

Busyro soroti berita acara pemeriksaan kepolisian.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Majelis Hukum dan HAM Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, M Busyro Muqaddas, menyayangkan putusan hakim Pengadilan Negeri Garut atas terdakwa kasus pembakaran bendera tauhid pada Senin (5/11) lalu. Ia menilai putusan yang memutuskan kurungan penjara selama 10 hari dan denda

Curriculum Vitae

DATA DIRI

NAMA : Irkham Syahrul Rozikin
TTL : Nganjuk, 23 Juli 1995
Jenis Kwlamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Golongan Darah : A
Email : Rozikinirkham03@gmail.com
Alamat : Dsn Kedunglawe , Ds Tirtobinangun , Kec. Patianrowo,
Kab. Ngajuk ,Jawa Timur



RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN TIRTOBINANGUN I : 2001 – 2007
MTsN Nglawak Kertosono : 2007 – 2010
MAN Nglawak Kertosono : 2010 – 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013 – Sekarang

RIWAYAT ORGANISASI

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii)
Komunitas Jurnalis Anti Narkoba Diy (Komnjan Bnnp Diy)
Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional Kpi
Hipunan Mahasiswa Jurusan Kpi
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Irkham Syahrul Rozikin
Nomor Induk Mahasiswa : 13210008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tanggal Lulus : 15 September 2020
Alamat Asal : Dsn.Kedung Lawe, Ds. Tirtobinangun, Kab. Nganjuk,
Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Gang Pusponyidro 26.b Muja Muju, Umbulharjo,
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya **tidak** mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta, Perpustakaan Kota Yogyakarta dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 September 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Irkham Syahrul Rozikin
NIM. 13210008